

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Era Globalisasi yang melanda seluruh aspek kehidupan, terutama dari segi teknologi membuat masyarakat Indonesia semakin hidup konsumtif. Masyarakat Indonesia cenderung tidak dapat memprioritaskan barang dan jasa yang sangat dibutuhkan dibandingkan dengan barang dan jasa yang diinginkan. Hal ini membuat masyarakat berlaku impulsive untuk memenuhi kepuasan secara pribadi. Sehingga membuat pengeluaran jangka pendek yang semakin besar dan melupakan kebutuhan yang akan dikeluarkan dimasa pyang akan datang. Maka dari itu untuk mengoptimalkan penghasilan yang dimiliki, masyarakat Indonesia harus melakukan investasi sejak saat ini.

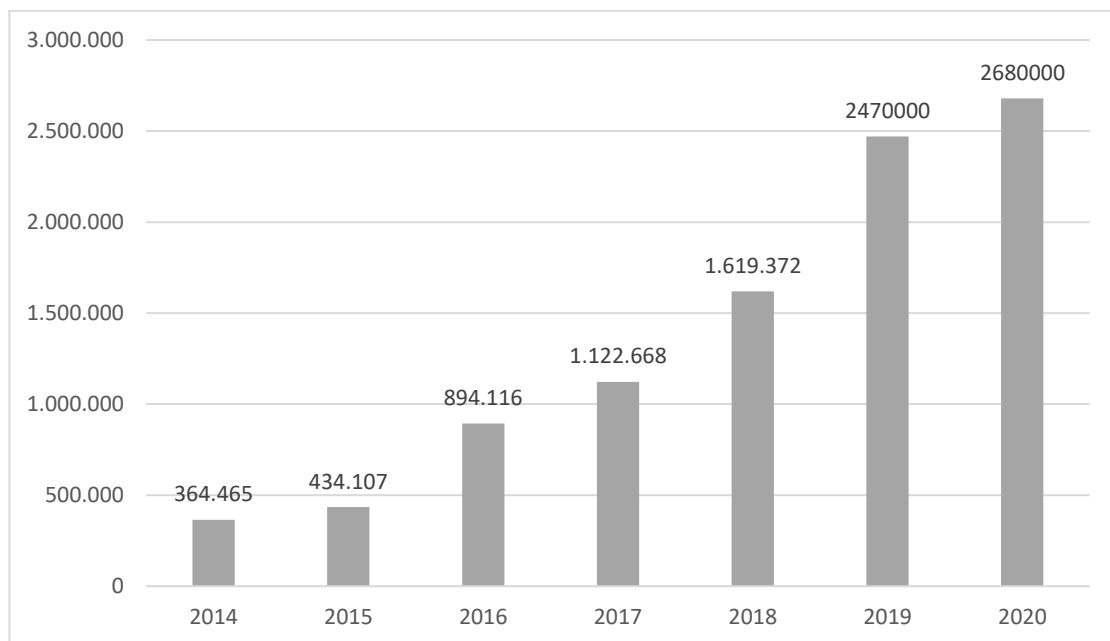
Investasi sangat dikenal sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang dengan harapan dimasa yang akan datang tidak perlu melakukan pekerjaan yang sangat berat tetapi dengan kondisi keuangan yang tercukupi dari hasil investasi. Kebanyakan orang hanya menyisihkan uang untuk ditabungkan di celengan, namun nilai dari uang tersebut akan terus turun setiap tahun dikarenakan nilai inflasi. Oleh sebab itu di zaman yang sudah semakin maju ini kita harus mulai meninggalkan metode kuno dan beralih dengan melakukan investasi atau menabung dan membuat deposito di bank. Investasi dapat dilakukan dengan membeli saham, obligasi, reksadana, valas, atau membeli tanah, rumah, apartement, emas, asuransi, serta membuka sebuah usaha.

Setiap investor harus dapat membedakan perusahaan-perusahaan yang akan memberikan keuntungan secara maksimal dan perusahaan yang hanya akan memberikan kerugian sebelum melukan investasi. Karena investor akan cenderung memilih perusahaan yang memiliki *value* bagus dan laporan keuangan yang jelas. Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa bagus nilai perusahaan

tersebut, sehingga investor akan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk membeli saham perusahaan tersebut dan waktu untuk menjual saham perusahaan tersebut.

Investasi dilakukan oleh investor sebagai pengorbanan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Keputusan Investasi merupakan transformasi input menjadi output yang menyimpulkan dan membuat sebuah keputusan terkait masalah yang dihadapi (Praba & Malarmathi, 2015). Kebanyakan investor dipengaruhi oleh perilaku sebelum mengambil keputusan investasi, karena terdapat factor-faktor yang terlibat salah satunya factor psikologi.

Sekarang trend investasi menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebagai sumber modal suatu negara. Trend investasi ini merupakan suatu hal yang positif dari setiap investor, yang terdiri dari perilaku, persepsi dan niat dari setiap investor untuk menyimpan dana yang dimiliki pada instrument investasi keuangan. Berdasarkan data laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) disebutkan bahwa pertumbuhan investor pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 44,24% dari tahun sebelumnya.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [CNBC Indonesia](http://CNBC Indonesia)

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Investor

Keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dibutuhkan sebelum melakukan investasi. Sumber keuangan bisa dari pinjaman atau modal sendiri. Pada umumnya investor akan menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai modal yang akan digunakan sebagai investasi, hal ini tidaklah mudah karena berbagai macam godaan selalu menjadi pertimbangan untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Berdasarkan data survei (Departemen Kebijakan Makroprudensial, 2017) pengeluaran rumah tangga pada Desember 2014 yang di alokasikan untuk tabungan hanya sebesar 17,29% hal ini dikarenakan tingginya pengeluaran konsumsi pada masyarakat yaitu sebesar 69,70% dan sisanya digunakan sebagai pembayaran cicilan pinjaman (pokok dan bunga) sebesar 13,02%.

Dalam berinvestasi, pendapatan tentu sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, Upah/gaji dan pengembalian hasil dari investasi merupakan pendapatan total atau pendapatan kotor seseorang (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Tingkat fluktuasi pendapatan yang terjadi dapat menjadi masalah setiap orang, ditambah lagi dengan perilaku yang boros untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Maka dari itu, setiap orang harus memiliki manajemen keuangan yang baik, untuk mengoptimalkan pendapatan dan meminimalisir perilaku konsumtif.

Perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas/Lembaga keuangan pada suatu negara dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perkembangan suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana terjadinya transaksi instrument keuangan antara penjual dan pembeli. Bagi perusahaan, pasar modal adalah tempat untuk mendapatkan modal dengan jangka panjang. Namun bagi masyarakat umum, pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana berinvestasi yang diharapkan memiliki keuntungan untuk masa yang akan datang.

Data dari Bank Dunia terkait hasil survey tingkat literasi keuangan di ASEAN, menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diterima masyarakat Indonesia hanya sebesar 20% dari total seluruh penduduknya. Jika dibandingkan dengan negara lain yaitu Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73% dan Singapura sebesar 98%. Maka dari itu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia sangat dibutuhkan peningkatan literasi keuangan pada masyarakat Indonesia.

Literasi keuangan (Financial Literacy) adalah pengetahuan keuangan bagi setiap orang agar dijauhkan dari berbagai belenggu keuangan. Hal ini membuat seseorang dihadapkan pada situasi *trade off*, yaitu kondisi harus menagmbil keputusan dari beberapa pilihan. Sehingga membuat orang harus berkorban memilih salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Perilaku keuangan seseorang dalam mengatur dan mengalokasikan keuangan dengan sangat tepat merupakan pengaruh ysang sangat positif dari *financial literacy* (Robb & Woodyard, 2011).

Selain factor internal dari dalam diri investor, juga terdapat factor eksternal. Factor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan investor sebelum melakukan investasi. Salah satu factor eksternal yaitu tingkat suku bunga pada negara tersebut.

Harga yang harus dibayarkan apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti disebut denga suku bunga (Brigham & Ehrhardt, 2002). Jika terjadi kenaikan suku bunga yang sangat signifikan maka akan membuat masalah pada dunia usaha, sehingga akan berdapak pada sulitnya pembayaran beban bunga dan kewajiban, karena semakin tinggi suku bunga akan membuat beban yang semakin tinggi.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya suku bunga, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena intensitas aliran dana yang semakin meningkat pula. Oleh karena itu tingkat suku bunga dan keuntungan yang diharapkan adalah variabel yang sangat berpengaruh terhadap keputusan setiap investor sebelum melakukan investasi, hal ini berdampak terhadap keinginan investor untuk melalukan investasi portofolio di pasar modal apabila suku bunga sedang rendah. Setiap investor berharap agar dapat berinvestasi untuk mendapatkan return tinggi sehingga dapat mengurangi risiko kerugian. Tetapi dalam mengambil keputusan investasi, factor psikologis juga dapat mempengaruhi investor sebelum mengambil keputusan investasi dan estimasi atas prospek investasi. (Chandra & Sharma, 2010).

Setiap investor tentunya memiliki karakter masing-masing, hal ini dapat dilihat dari tingkat pengalaman, tingkat kecemasan dan minat dalam bidang keuangan

serta budaya investasi. Investor yang baik maka akan memiliki pola penalaran pada aspek emosional yang baik sebelum mengambil keputusan investasi.

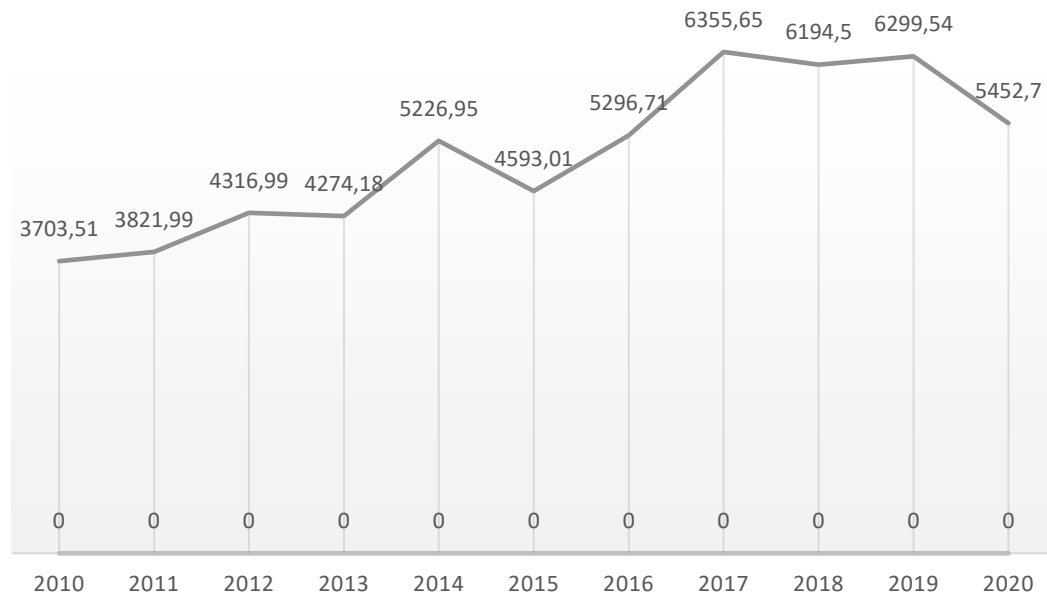
Perilaku investasi tentunya mengharapkan imbal hasil yang akan dapat dirasakan dikemudian hari. Setiap investor tentunya memiliki strategi dan planning investasi yang matang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Tak jarang para investor mempertimbangkan perbandingan hasil investasi diberbagai instrument. Dalam beberapa tahun kemaren perbandingan hasil investasi di negara Indonesia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Investasi

| Perbandingan Hasil Investasi |           |         |          |         |
|------------------------------|-----------|---------|----------|---------|
| Tahun                        | Desposito | Emas    | Obligasi | Saham   |
| 2010                         | 6.83%     | 29.6%   | 7.61%    | 46.13%  |
| 2011                         | 6.35%     | 10.23%  | 6.03%    | 3.20%   |
| 2012                         | 5.58%     | 6.96%   | 5.19%    | 12.94%  |
| 2013                         | 7.92%     | -28.26% | 8.45%    | -0.98%  |
| 2014                         | 8.58%     | -1.51%  | 7.80%    | 22.29%  |
| 2015                         | 7.60%     | -10.46% | 8.99%    | -12.13% |
| 2016                         | 6.46%     | 8.63%   | 7.97%    | 15.32%  |
| 2017                         | 5.81%     | 13.68%  | 6.32%    | 19.99%  |
| 2018                         | 6.92%     | -2.14%  | 8.03%    | -2.54%  |
| 2019                         | 6.05%     | 18.87%  | 7.06%    | 1.70%   |
| 24-Mar-2020                  | 5.97%     | 6.41%   | 8.37%    | -37.49% |
| Rata-rata                    | 8.45%     | 8.71%   | 8.88%    | 16.04%  |

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Di awal tahun ini terdapat bebrapa kasus yang terjadi di pasar modal. Direktur Pengembang BEI Hasan Fauzi menyatakan ada dampaknya kepada investor dengan cenderung menahan diri alias wait and see, terutama paska terungkapnya pemblokiran 800 sub rekening efek yang terlibat dugaan korupsi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) oleh kejaksaan agung.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 2. Performa Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan pergerakan harga saham akhir-akhir ini, banyak investor yang menjual asset yang dimiliki dan mengamankan kekayaan mereka di instrument lain yang lebih aman. Semua ini terjadi dikarenakan performa indeks harga saham di pasar modal Indonesia sedang mengalami koreksi yang cukup drastis, sehingga dapat membuat penurunan nilai asset yang dimiliki oleh para investor.

Perilaku keuangan setiap investor dalam pengambilan keputusan investasi merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti. Alasan peneliti memilih investor karena memiliki penghasilan kotor dan penghasilan tambahan dari hasil investasi, faktor pendidikan yang memadai juga akan mempengaruhi sehingga setiap investor seharusnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga dapat mengelola penghasilannya, selanjutnya memiliki sikap dan literasi keuangan yang baik karena investor tidak memiliki dana pensiun untuk masa tuanya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi, hal ini terjadi karena tingginya tingkat konsumsi sehingga masyarakat cenderung tidak memiliki

Wahyu Surya Erwansyah, 2020

**DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[ [www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repositiry.upnvj.ac.id](http://www.repositiry.upnvj.ac.id) ]

tabungan untuk masa yang akan datang. Untuk penelitian di Indonesia yang difokuskan untuk meneliti tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga yang dapat mempengaruhi keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia masih sangat sedikit. Oleh karena itu berdasarkan fenomena yang terdapat di masyarakat Indonesia maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah Literasi keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia.

## **I.4. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaatnya antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca, sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan suku bunga terhadap keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan Tercatat di BEI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam evaluasi bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan pelayanan dan menetapkan strategi perusahaan untuk kedepannya.

2) Bagi Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pertimbangan bagi Bursa Efek Indonesia, agar dapat meningkatkan pelayanan dan menetapkan strategi meningkatkan investasi masyarakat Indonesia untuk kedepannya.

1) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan yang dapat dibuat dalam mengemabangkan keputusan berinvestasi dan untuk mensejahterakan masyarakat.